



## Hakikat Peserta Didik Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam

Linda Damayanti<sup>1</sup>, Khairunnisa<sup>2</sup>, Salsabila Saragih<sup>3</sup>, Trisna Pratiwi Hasibuan<sup>4</sup>

E-mail : [lindadamayanti579@gmail.com](mailto:lindadamayanti579@gmail.com)<sup>1</sup>, [0203khairunnisa@gmail.com](mailto:0203khairunnisa@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[salsabilasaragih2@gmail.com](mailto:salsabilasaragih2@gmail.com)<sup>3</sup>, [ptrisna242@gmail.com](mailto:ptrisna242@gmail.com)<sup>4</sup>

<sup>1234</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Korespondensi penulis : [lindadamayanti579@gmail.com](mailto:lindadamayanti579@gmail.com)

**Abstract.** *The purpose of this study is to explain the Nature of Learners in the Perspective of Islamic Education Philosophy to the duties and obligations of students as well as student personality characteristics. This study uses a qualitative approach with the method of literature review. The object of the study is to examine several relevant journals and books related to the problem to be solved. Based on this research, it is hoped that teachers will be able to understand the various characteristics found in their students. Thus, teachers can easily guide their students as better individuals.*

**Keywords:** *Philosophy of Islamic Education, Nature, Learnes.*

**Abstrak.** Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menjelaskan tentang Hakikat Peserta Didik dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam terhadap tugas dan kewajiban siswa serta karakteristik kepribadian siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka. Objek kajian yang dilakukan yaitu dengan mengkaji beberapa jurnal dan buku relevan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Berdasarkan penelitian ini, diharapkan para guru mampu memahami berbagai macam karakteristik yang terdapat pada diri siswanya. Sehingga, guru dapat dengan mudah membimbing siswanya sebagai pribadi yang lebih baik.

**Kata kunci:** Filsafat Pendidikan Islam, Hakikat, Peserta Didik.

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan. turunnya al-Qur'an pertama kali kepada Nabi Muhammad Saw yaitu dalam surat Al alaq ayat 1 sampai dengan ayat 5 terkandung sebuah pengajaran yaitu Pendidikan. Peserta didik adalah anak yang sedang tumbuh dan berkembang dalam mencapai proses pendidikannya. Peserta didik disebut juga sebagai anak yang belum dewasa dan sedang dalam masa perkembangan menuju kedewasaannya masing-masing. Belajar dalam pengertiannya adalah proses kepada sesuatu yang lebih baik, maka peserta didik dalam proses belajarnya juga, sedang mengalami proses untuk menjadi yang lebih baik, yang pada awalnya ketidaktahuan menjadi tahu, tidak baik menjadi lebih baik, itulah sebenarnya inti dari pendidikan. Al-Qur'an dan al-Hadits sebagai sumber utama ajaran agama Islam mengandung perintah untuk menuntut ilmu pengetahuan.

Sebagaimana yang Allah nyatakan dalam Al-Qur'an "*Allamal Insana Ma Lam ya'lam*" yang telah mengajarkan kepada manusia dari ketidak tahuan menjadi tahu.<sup>1</sup> Maka dari itu, pendidikan dan peserta didik merupakan salah satu proses terjadinya belajar mengajar yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, baik itu dalam pengetahuan Al-Qur'an maupun Hadis.

Peserta didik adalah manusia yang memiliki potensi (fithrah) yang dapat dikembangkan dan berkembang secara dinamis. Tetapi dari segi arti yang khusus, peserta didik adalah *Al-Insan*, *Al-Basyar* atau Bani Adam yang sedang dalam proses perkembangan menjadi *Insan Kamil* (manusia yang menuju kondisi yang sempurna.<sup>2</sup> Adapun yang dimaksud kesempurnaan adalah suatu keadaan di mana dimensi *Jasmiyah* dan *Ruhiyah* manusia itu (peserta didik), melalui proses *tarbiyah*, *ta'lim*, maupun *ta'dib*, diarahkan secara bertahap dan berkesinambungan untuk mencapai tingkatan terbaik dalam kemampuan mengaktualisasikan seluruh daya atau kekuatannya. Dari sudut pandang demikianlah seluruh unsur-unsur anggota jasmani manusia atau peserta didik harus mencapai tingkatan terbaik dalam kemampuannya dalam melakukan tugas-tugas fisikal-biologis, seperti bergerak, berpindah, dan melakukan berbagai aktivitas fisikal lainnya.

Demikian halnya dengan dimensi *ruhiyah* yang terdiri dari *aql*, *nafs*, dan *qalb* peserta didik, lewat pendidikan harus bisa mencapai tingkatan terbaik dalam berpikir atau menalar, dalam mengendalikan dan mensucikan diri, dan dalam menangkap cahaya dan memahami kebenaran. Penggunaan *Al Insan*, *Al Basyr* maupun Bani Adam untuk peserta didik dari segi filsafat pendidikan islami, mempunyai makna dalam diri peserta didik tersusun dari unsur-unsur antara lain, jasmani, ruhani dan harus memiliki kesamaan universal, yaitu peserta didik adalah makhluk yang diturunkan atau dikembangkan oleh Adam a.s. Peserta didik merupakan makhluk Allah yang sedang dalam mencapai taraf kematangan baik bentuk, ukuran maupun perimbangan pada bagian-bagian lainnya. Ditinjau dari segi ruhaniah, ia memiliki bakat, kehendak, perasaan dan pikiran yang dinamis dan perlu dikembangkan.

Dalam sistem pendidikan Islam, peserta didik merupakan salah satu komponen pendidikan. Menurut pasal 1 ayat 4 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan. Pada hakikatnya semua manusia adalah peserta didik. Semua

---

<sup>1</sup> Saihu, S, "Etika Menuntut Ilmu Menurut Kitab Ta'lim Muta'alim". *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*, (2020), 3(1), h. 99-112. <http://www.jurnal.stitalamin.ac.id/index.php/alaman/article/view/43>

<sup>2</sup> Syawaluddin, F. A, "Esensi Peserta Didik Dalam Perspektif Pendidikan Islam". *Jurnal Pena Cendikia*, (2019), 2(2), h. 2. <https://ejournal.univalabuhanbatu.ac.id/index.php/pena/article/view/59>

manusia adalah makhluk yang senantiasa berada dalam proses perkembangan menuju kesempurnaan.<sup>3</sup> Menurut Maragustam, peserta didik adalah seorang anggota masyarakat yang berkehendak untuk mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan, yang bertujuan menjadi manusia yang berilmu, beriman, dan bertaqwa serta berakhlakul karimah. sehingga mampu menjalankan kewajibannya terhadap Tuhan nya. Menurut Abu Ahmadi, peserta didik adalah seseorang yang berusaha menjadi individu seutuh-utuhnya. Individu disini diartikan sebagai seorang yang tidak membutuhkan orang lain. Maksudnya ia memang benar-benar tidak ada paksaan dalam mrubah dirinya menjadi manusia yang seutuh-utuhnya. Dengan demikian, peserta didik dalam filsafat pendidikan islam ini harus memiliki rohani, jasmani maupun kesamaan universal, yang dimana peserta didik memiliki bakat sendiri, kehendak sendiri, perasaan sendiri dan pikiran yang perlu dikembangkan sendiri.

Menurut Hasbullah peserta didik adalah suatu hal yang sangat berperan dalam proses pendidikan.<sup>4</sup> Menurut George R. Knight. Dkk berpendapat bahwa pendidikan Islam, siswa atau peserta didik dipandang sebagai anak yang aktif, bukan pasif yang hanya menanti guru untuk memenuhi otaknya dengan berbagai informasi. Berdasarkan literatur review diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa peserta didik adalah manusia aktif yang berperan dalam dunia pendidikan, dengan sengaja ingin menambah wawasan serta memiliki potensi yang dapat dikembangkan yang tujuannya untuk menjadi pribadi yang lebih baik, berilmu serta bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.

Dari pemaparan di atas peneliti tertarik menjadikan subjek peserta didik dalam perspektif filsafat pendidikan Islam menjadi objek bahan kajian penelitian. Adapun yang akan dikaji yaitu; (1) Apa makna peserta didik dari *muta'allim*, *mutaaddib*, dan *mutarabbi*, (2) apa saja tugas dan kewajiban peserta didik, serta (3) bagaimana karakteristik kepribadian peserta didik. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana makna-makna peserta didik dari *muta'allim*, *mutaaddib*, dan *mutarabbi*, apa saja tugas dan kewajiban peserta didik, dan bagaimana karakteristik kepribadian peserta didik dalam perspektif filsafat pendidikan Islam.

---

<sup>3</sup> Maghfiroh, L, "Hakikat Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam". MIDA: *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, (2019), 2(2), h. 21-36. <http://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/mida/article/view/1573>

<sup>4</sup> Ma'sum, T., & Ristianah, N, "Peserta Didik Ideal Perspektif Pendidikan Islam". *Aulada: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, (2021), 3(2), h. 233-244. <https://www.e-journal.ikhac.ac.id/index.php/aulada/article/view/2007>

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan dengan Studi Kepustakaan (*Library Research*) yang mana penelitian dilakukan melalui mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah dan melakukan telaah untuk memecahkan suatu masalah secara kritis terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan dan sesuai dengan topik kajiannya. Istilah sederhananya, *library research* merupakan rangkaian aktifitas terkait metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

*Mutarabbi* adalah orang yang dididik orang yang diasuh dan orang yang dipelihara. Defenisi *mutarabbi* adalah lawan dari defenisi *murabbi* yaitu pendidik, pengasuh, sedangkan *mutarabbi* adalah yang dididik dan diasuh. *Muta'allim* adalah orang yang sedang diajar atau orang yang sedang belajar. *Muta'allim* erat kaitannya dengan *Mu'allim* karena *Mu'allim* adalah orang yang mengajar, sedangkan *muta'allim* adalah orang yang diajar. *Mutaaddib* adalah orang yang diberi tata cara sopan santun atau orang yang terdidik untuk menjadi orang yang baik dan berbudi. *Muta'adib* juga berasal dari *muaddib* yang artinya mendidik dalam hal tingkah laku peserta didik. Jadi, *muta'addib* adalah orang yang diberi pendidikan tingkah laku. Dalam dunia pendidikan islam, mereka merupakan satu komponen yang sangat penting, karena tanpa adanya anak didik maka tidak adalah proses pendidikan.

### **Hak dan Kewajiban Peserta Didik**

Untuk mempertegas pembahasan kita tentang Hak dan Kewajiban Peserta didik Menurut Sistem Pendidikan Islam serta Sistem Pendidikan Nasional alangkah baiknya kalau dibahas juga arti dari peserta didik dalam tulisan ini. Peserta Didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Sebelum kita membahas lebih lanjut mengenai Hak Dan Kewajiban Pendidik Menurut Sistem Pendidikan Islam serta Sistem Pendidikan Nasional alangkah baiknya kalau dibahas dulu arti dari hak dan kewajiban tersebut. Hak adalah kewenangan atau kekuasaan seseorang dalam melakukan sesuatu hal yang telah ditentukan oleh hukum. Hal ini sejalan dengan arti hak menurut W. J. S. Poerwadarminta yaitu, Hak ialah kekuasaan untuk berbuat sesuatu

(karena telah ditentukan aturan, undang-undang dan sebagainya).<sup>5</sup> Dengan adanya Hak dan Kewajiban Pendidik maka terjadi lah hak yang merupakan balasan yang diterima oleh seseorang karena sudah melakukan kewajibannya dengan baik dan penuh rasa tanggung jawab.

Demikian pula Menurut buku Kamus Besar Bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, kata hak diartikan sebagai Wewenang atau kekuasaan untuk berbuat sesuatu karena telah ditentukan oleh undang-undang, aturan, dan sebagainya.<sup>6</sup> Sedangkan kewajiban peserta didik adalah perkara yang mesti dilakukan atau dilaksanakan oleh peserta didik, baik berupa perintah atau hal-hal lain yang berhubungan dengan sesuatu yang harus dilaksanakan, serta yang harus ditinggalkan sebagai seorang peserta didik.

Hak dan Kewajiban peserta didik menurut sistem pendidikan islam tercermin dalam hubungan proses pendidikan, yang didalamnya ada peserta didik, pendidik, lembaga pendidikan, kurikulum, dan lain-lainnya, yang tidak hanya tertuju pada satu aspek, tetapi meliputi seluruh aspek hubungan, sehingga hak dan kewajiban peserta didik dapat tercapai. Hak peserta didik meliputi : Peserta didik berhak untuk memperoleh kemudahan dalam fasilitas pendidikan agar proses belajar mengajar dapat berlangsung lebih mudah setiap saat, dan berhak untuk memperoleh kesempatan belajar, tanpa harus dibedakan antara mereka yang kaya dengan yang miskin, sehingga peserta didik mendapatkan pelayanan secara wajar. Peserta didik berhak dipenuhinya segala kebutuhan jasmani dan rohani. Terpenuhinya kebutuhan materil dan moril. Dalam sistem pendidikan islam kebutuhan materil meliputi : kebutuhan *dhoruri*, *tahsini*, dan *takmili*. Sedangkan kebutuhan moril meliputi: kebutuhan akan kasih sayang, rasa aman, harga diri, rasa bebas, dan bimbingan.<sup>7</sup> Maka dari itu, hak dan kewajiban peserta didik harus lah bisa terpenuhi, tanpa peserta didik pendidik tidak akan bisa membalas hak dan kewajiban apa saja yang harus mereka dapatkan dengan tidak membanding-membandingkan antara siswa kaya dan miskin.

Sedangkan kewajiban peserta didik dalam sistem pendidikan islam, para sarjana muslim berbeda-beda, menurut Muhammad Athiyah Al-Abrasi kewajiban peserta didik meliputi, wajib mensucikan hati dari sifat kehinaan, wajib menghiasi jiwa dengan kemuliaan

---

<sup>5</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Van Hoep, 1984: 339).

<sup>6</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: 2001:382).

<sup>7</sup> Ramayulis, 1990, hlm, 54.

dan dekat dengan Allah, belajar terus-menerus, konsentrasi diri pada seorang guru yang mantap, menghormati dan memuliakan diri karena Allah, menyenangkan bagi guru, jangan mencari kesalahan guru, belajar dengan sungguh-sungguh, memulai salam ketika bertemu dengan guru, menciptakan suasana kecintaan dan kesenangan diantara muris, mengulangi pelajaran di malam hari, dan tidak merehmekan ilmu pengetahuan apapun macamnya.<sup>8</sup>

Dengan adanya kewajiban-kewajiban yang harus dilakukan oleh peserta didik di dalam sistem pendidikan islam, diharapkan dapat memberikan manfaat atau dampak yang positif untuk dirinya sendiri maupun orang lain. Sehingga peserta didik dapat terus-menerus belajar menjadi yang lebih baik lagi serta sadar bahwa seorang peserta didik tidak hanya menerima suatu hak saja melainkan harus melaksanakan suatu kewajiban di dalam pendidikan.

Hak dan Kewajiban peserta didik menurut sistem pendidikan nasional diatur secara khusus (*lex specialis*) dalam Pasal 12 ayat 4 Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (disingkat menjadi Undang-undang Sindiknas). Dalam pasal tersebut disebutkan bahwa hak peserta didik meliputi, Hak untuk mendapatkan pengajaran agama sesuai dengan agama yang dianut dandiajarkan oleh pendidik yang seagama, hak untuk mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya, hak untuk mendapat beasiswa bagi yang berprestasi yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikan, hak untuk dapat pindah ke program pendidikan pada jalur dan satuan pendidikanlain yang setara, dan hak untuk menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan. Sedangkan kewajiban peserta didik dalam Pasal 12 ayat 4 Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Undang-undang Sindiknas meliputi, Peserta didik wajib menjaga norma-norma pendidikan untuk menjamin keberlangsungan proses dan keberhasilan pendidikan, peserta didik wajib ikut menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan, dan kecuali bagi peserta didik yang dibebaskan kewajibannya tersebut sesuai denganperundang-undangan yang berlaku.

### **Karakteristik Kepribadian Peserta Didik**

Karakteristik berasal dari kata karakter yang berarti tabiat, watak, pembawaan atau kebiasaan yang relatif tetap yang dimiliki oleh setiap individu. Menurut Moh. Uzer Usman

---

<sup>8</sup> Muhammad Athiyah Al-Abrasi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, A. Ghani (Penerjemah), (Jkarata: Bulan Bintang, 1993), hlm, 73-75.

(1989) karakteristik adalah sesuatu yang mengacu kepada karakter dan gaya hidup seseorang serta nilai-nilai yang berkembang secara teratur sehingga tingkah laku menjadi lebih konsisten dan mudah diperhatikan. Menurut Sudirman (1990) karakteristik siswa adalah keseluruhan pola kelakuan dan kemampuan yang ada pada diri siswa sebagai hasil pembawaan dari lingkungan sosialnya yang menentukan pola aktivitas dalam meraih cita-citanya. Karakteristik siswa merupakan ciri khusus yang dimiliki oleh setiap siswa baik sebagai individu ataupun kelompok serta sebagai pertimbangan dalam proses pembelajaran.<sup>9</sup>

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik peserta didik adalah suatu sifat yang sudah melekat di dalam diri setiap peserta didik baik itu positif maupun negatif. Karakteristik peserta didik juga bisa dipengaruhi dari keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Karakteristik peserta didik sangat berkaitan dengan kemampuan guru dalam memahami kondisi anak didik. Anak dalam dunia pendidikan adalah subyek yang menjadi fokus dalam proses pembelajaran. Anak tidak dilihat sebagai obyek pendidikan, karena anak merupakan sosok individu yang membutuhkan perhatian sekaligus aktif dalam proses pembelajaran. Anak juga memiliki karakteristiknya masing-masing baik dari segi minat, bakat, daya serap, motivasi, mengikuti pelajaran, tingkat perkembangan, tingkat intelegensi, dan memiliki perkembangan sosialnya sendiri.<sup>10</sup> Sebagai aspek kepribadian, karakter merupakan cerminan kepribadian secara utuh dari seseorang yaitu mentalitas, sikap dan perilaku. Karakter selalu berkaitan dengan dimensi fisik dan psikis individu.<sup>11</sup>

Dengan begitu, para guru seharusnya lebih memperhatikan bagaimana karakteristik dari tiap-tiap peserta didik agar suatu proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Tingkat kemampuan anak juga berbeda-beda, ada yang cepat tanggap hanya dengan visual, ada juga yang dengan audio, dan ada yang harus diberikan audio-visual dahulu baru mengerti.

---

<sup>9</sup> Hani Hanifah, dkk, "Perilaku Dan Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Tujuan Pembelajaran". *Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan*, (Februari 2020), Vol. 2, No. 1, h. 107.

<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/manazhim/article/view/638>

<sup>10</sup> Janawi, "Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran". *Jurnal Pendidikan Islam*, (2019), Vol. 6, No. 2, h. 75. <https://www.lp2msasbabel.ac.id/jurnal/index.php/tar/article/view/1236>

<sup>11</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011) h. 11. [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=fje2DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=Zubaedi,+buku+Desain+Pendidikan+Karakter,+&as\\_scp=KENCANA+PRENADA+MEDIA+GROUP,+2011\)&ots=-7u6c0UPgV&sig=GdcEzNigQkbSJeYo7-8WCKI5IjY](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=fje2DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=Zubaedi,+buku+Desain+Pendidikan+Karakter,+&as_scp=KENCANA+PRENADA+MEDIA+GROUP,+2011)&ots=-7u6c0UPgV&sig=GdcEzNigQkbSJeYo7-8WCKI5IjY)

Adapun sifat-sifat yang terdapat dalam individu peserta didik diantaranya gemar bermain, selalu ingin mengetahui, mudah terpengaruh, suka mencontoh, manja, berani, kreatif, keras kepala, suka berkhayal, emosional, senang dipuji, menginginkan kebebasan, suka mengganggu, mendambakan kasih sayang dan rasa aman, selalu ingin mencoba, menginginkan perhatian, polos, suka menentang, dan egois. Dengan demikian, guru harus terus-menerus menggali sifat-sifat yang ada pada individu siswanya. Agar kemudian guru dapat menggunakan berbagai macam metode yang akan diajarkan oleh siswa. Yang diharapkan akan membentuk suatu karakteristik kepribadian positif dalam diri siswanya.<sup>12</sup>

Adapun definisi metode ialah suatu cara yang dilakukan oleh seorang pendidik agar suatu proses pembelajaran dapat berlangsung dengan maksimal. Suatu metode tersebut juga dapat membuat peserta didik merasa tidak bosan untuk belajar, karena pada umumnya semua guru hanya menggunakan metode ceramah yang terkesan sangat membosankan. Sehingga, adanya metode-metode yang menyenangkan dapat mengubah suatu sifat negatif peserta didik dari yang malas menjadi rajin, dari yang emosional menjadi sabar saat kerja kelompok, dan lain-lain.

Di samping itu, ada beberapa ciri-ciri murid yang harus dipahami oleh pendidik terutama dalam melaksanakan praktek pendidikan, di antaranya: Murid adalah subyek, yaitu individu yang memiliki identitas atau konsep diri sendiri. Mereka memiliki kebebasan dalam mengungkapkan diri mereka sendiri untuk mencapai kedewasaan. Murid adalah makhluk yang sedang tumbuh dan memiliki perkembangan yang berbeda-beda dalam setiap tahap perkembangan dan juga terdapat tahap-tahapnya.

Murid hidup dalam dunianya sendiri sesuai dengan tahap perkembangannya, jenis kelaminnya, dan lain-lain. Murid hidup dalam lingkungan tertentu yang berasal dari keluarga dengan latar belakang lingkungan alam dan sosial budaya yang berbeda-beda. Oleh karena itu, peserta didik akan memiliki ciri-ciri yang berbeda-beda pula sebagai akibat pengaruh dari lingkungan di mana ia dibesarkan atau dididik. Murid memiliki ketergantungan kepada orang dewasa serta memiliki kelemahan dan keunggulan tertentu.

Dalam proses pertumbuhannya, anak masih membutuhkan perlindungan, anak masih perlu memperoleh pengetahuan yang beragam, perlu latihan dan keterampilan, anak belum mengetahui mana yang benar dan salah, yang baik dan tidak baik, serta bagaimana

---

<sup>12</sup> Meriyati, *Memahami Karakteristik Anak Didik*, (Bandar Lampung: Fakta Press IAIN Raden Intan Lampung, 2015), h. 12.  
<http://repository.radenintan.ac.id/27796/1/MEMAHAMI%20KARAKTERISTIK%20ANAK%20DIDIK.pdf>

mengantisipasi kebutuhan di masa depannya. Anak didik memiliki potensi dan perubahan, oleh karena itu diharapkan bantuan orang tua dan guru dalam bentuk pendidikan agar anak didik menjadi dewasa. Hal ini disebabkan anak didik memiliki potensi untuk menjadi manusia dewasa dan memiliki perubahan, yaitu aktif sedang berkembang dan mengembangkan diri, serta aktif dalam menghadapi lingkungannya dalam upaya mencapai kedewasaan.<sup>13</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, suatu karakteristik anak berbeda-beda tergantung dari latar belakang keluarga, dan lingkungan dimana ia dibesarkan atau dididik. Maka dari itu, seorang anak tetaplah anak yang harus tetap diberikan suatu perlindungan, arahan, bimbingan, nasihat, baik itu dari keluarga, guru maupun lingkungan sekitar. Sehingga diharapkan seorang anak dapat tumbuh kembang dengan sifat-sifat yang baik sampai ia mencapai tingkat kedewasaannya.

## **KESIMPULAN**

Perspektif filsafat pendidikan Islami, semua makhluk pada dasarnya adalah peserta didik. sebagai murabbi, mu'allim, atau muaddib, Allah pada hakikatnya adalah pendidik bagi seluruh makhluk ciptaan-Nya. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hak peserta didik menurut sistem pendidikan islam memiliki substansi yang sama dengan hak peserta didik menurut sistem pendidikan nasional, secara garis besarnya meliputi tiga aspek, yaitu: Peserta didik berhak mendapatkan pengajaran sebaik-baiknya, Peserta didik berhak mendapatkan fasilitas pendidikan sebagaimana mestinya, dan Peserta didik berhak mendapatkan pelayanan pengajaran yang sama dan mendapatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk hidup.

Begitu pula dengan kewajiban peserta didik menurut sistem pendidikan islam memiliki substansi yang sama dengan kewajiban peserta didik menurut sistem pendidikan nasional, dapat disimpulkan memiliki tiga aspek, yaitu Peserta didik wajib menjaga kualitas dan kesucian hati, Peserta didik wajib menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan dan Peserta didik wajib menyebarkan dan mengamalkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya, baik untuk dirinya sendiri, maupun untuk masyarakat.

---

<sup>13</sup> Aan Whiti Estari, "Pentingnya Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran", *Sosial, Humanies, and Education Studies (SHES)*: Conference Series, Vol. 3, No. 3, (2020), hlm. 1443. <https://jurnal.uns.ac.id/SHES/article/view/56953>

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Abrasi, Muhammad Athiyah, (1993), *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, A. Ghani (Penterjemah),(Jkarata: Bulan Bintang).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: 2001:382).
- Estari, A. W. (2020). Pentingnya memahami karakteristik peserta didik dalam proses pembelajaran. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 3, No. 3, pp. 1439-1444).
- <https://jurnal.uns.ac.id/SHES/article/view/56953>
- Hanifah, H., Susanti, S., & Adji, A. S. (2020). *Perilaku dan karateristik peserta didik berdasarkan tujuan pembelajaran*. *Manazhim*, 2(1).
- <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/manazhim/article/view/638>
- Harahap, M. (2016). Esensi peserta didik dalam perspektif pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 1(2).
- <https://journal.uir.ac.id/index.php/althariqah/article/view/625>
- Janawi, J. (2019). Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2).
- <https://www.lp2msasbabel.ac.id/jurnal/index.php/tar/article/view/1236>
- Maghfiroh, L. (2019). Hakikat Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam. *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 2(2).
- <http://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/mida/article/view/1573>
- Ma'sum, T., & Ristianah, N. (2021). Peserta Didik Ideal Perspektif Pendidikan Islam. *Aulada: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, 3(2).
- <https://www.e-journal.ikhac.ac.id/index.php/aulada/article/view/2007>
- Meriyati, H. (2023). *Memahami Karakteristik Anak Didik*.
- <http://repository.radenintan.ac.id/27796/1/MEMAHAMI%20KARAKTERISTIK%20ANAK%20DIDIK.pdf>
- Saihu, S. (2020). Etika Menuntut Ilmu Menurut Kitab Ta'lim Muta'alim. *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*, 3(01).
- <http://www.jurnal.stitalamin.ac.id/index.php/alamin/article/view/43>
- Syawaluddin, F. A. (2019). *Esensi Peserta Didik Dalam Perspektif Pendidikan Islam*. *Pena Cendikia*, 2(2).
- <https://ejurnal.univalabuhanbatu.ac.id/index.php/pena/article/view/59>
- Ramayulis, 1990.
- Zubaedi, M. A. (2015). *Desain Pendidikan Karakter*. *Prenada Media*.
- [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=fje2DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=Zubaedi,+buku+Desain+Pendidikan+Karakter,+ \(Jakarta:+KENCANA+PRENADA+MEDIA+GROUP,+2011\)&ots=-7u6c0UPgV&sig=GdcEzNigQkbSJeYo7-8WCkI5IjY](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=fje2DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=Zubaedi,+buku+Desain+Pendidikan+Karakter,+ (Jakarta:+KENCANA+PRENADA+MEDIA+GROUP,+2011)&ots=-7u6c0UPgV&sig=GdcEzNigQkbSJeYo7-8WCkI5IjY)